

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berjalan dengan sangat pesat, mewarnai seluruh lini kehidupan manusia. Semua berlomba-lomba menciptakan sesuatu yang lebih bagus dan termutakhir di abadnya. Sayangnya, kemajuan dibidang ini tidak diimbangi dengan kemajuan dibidang keagamaan. Agama menjadi sesuatu yang asing, dan *sekulerisme* menjadi *tren* dalam kehidupan masyarakat. Apabila ini terus berlanjut, maka orang akan menganggap baik akan segala keburukan nafsu dan tidak melihat keaibannya. Padahal sedemikian jelas bahwa nafsu itu musuh yang berbahaya, begitu dekat masa antara penyesalan dan kerusakannya.¹

Allah Swt menciptakan segala apa yang ada di dunia ini baik itu manusia, langit, bumi, matahari, dan bulan. Mempergilirkan siang dan malam, menurunkan hujan, menumbuhkan pepohonan, mengalirkan sungai-sungai dan masih banyak lagi ciptaan-Nya bukanlah hanya untuk kehidupan dunia, ataupun tanpa tujuan. Allah Swt sudah menjelaskan dengan sangat gamblangnya di dalam Al-Qur'an apa yang menjadi tujuan diciptakannya

¹ Imam Al-Ghazali, *7 Metode Menjernihkan Nurani*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2005), hal.73

manusia dan seluruh makhluk di dunia ini seperti dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".²

Jadi, Allah tidaklah membiarkan manusia dan seluruh makhluk hidup begitu saja. manusia melakukan kegiatan sehari-hari seperti makan, minum, melepas lelah, tidur, mencari sesuap nasi untuk keberlangsungan hidup dan lain sebagainya, Tujuan di balik itu semua tidak lain adalah hanyalah sebagai sarana untuk ibadah kepada Allah Swt sebagai Sang Pencipta.

Ibadah secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang *Khalik*. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan Allah kepadanya serta untuk memperoleh keridhaan dengan menjalankan titah-Nya sebagai *Rabbul A'lamin*.³ Sesungguhnya menyembah dan mengabdikan kepada Allah Swt adalah sesuai dengan fitrah penciptaan manusia untuk beragama tauhid. Sungguh Allah telah mendesain jiwa manusia untuk cenderung pada agama yang benar dan memiliki keinginan untuk bertindak positif (cenderung untuk

² Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul'ali (Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur)*, (Bandung: Cv Penerbit J-Art, 2004), hal.528

³ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), hal.1

berlaku lurus). Fitrah inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk spiritual yang secara kodrati memiliki kerinduan untuk dekat dengan Tuhan.⁴

Manusia sebagai makhluk spiritual, tentunya memiliki tingkatan kecerdasan spiritual yang berbeda-beda. Meskipun memiliki potensi yang sama. Tergantung bagaimana orang tersebut mengembangkannya. Kecerdasan spiritual, berawal dari temuan ilmiah yang digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, dan riset yang dilakukan menemukan adanya *God Spot* dalam otak manusia, yang sudah secara *built-it* merupakan pusat spiritual yang terletak di antara jaringan syaraf otak.⁵ Pada *God spot* inilah sebenarnya terdapat fitrah manusia yang terdalam. Kajian tentang *God Spot* ini yang melahirkan konsep kecerdasan spiritual yakni kemampuan manusia yang berkenaan dengan usaha memberikan penghayatan bagaimana agar hidup ini bermakna.⁶

Konsep kecerdasan spiritual atau Spiritual Quantum (SQ) yang lahir dari *God Spot* ini, salah satu jalan untuk mengembangkannya adalah dengan Ibadah. Sebagaimana Pak Muh (Muhammad Zuhri) yang dikutip oleh Agus Nggermanto dalam bukunya *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) : Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ secara Harmonis*. Menyatakan bahwa: “SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk “berhubungan” dengan

⁴ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 8

⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Hidup*, (Bandung: Mizan, 2002), hal. 10

⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 1 165 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Islam*, (Jakarta: Arga, 2006), hal. 7

Tuhan” Potensi SQ setiap orang sangat besar, dan tak terbatas oleh faktor keturunan, lingkungan, atau materi lainnya”.⁷ Dan tidak dipungkiri lagi bahwa, ibadah adalah gerbang utama manusia untuk “berhubungan” dengan Tuhan. Salah satu ibadah yang menghubungkan atau alat komunikasi langsung seorang muslim dengan Tuhannya adalah shalat, dan setelahnya disambung dengan ibadah dzikir sebagai pelengkap.

Ibadah shalat yang dilaksanakan lima kali dalam sehari apabila bisa dimaknai secara *substantif*, adalah jalan bagi manusia untuk membentengi diri dari segala akhlak atau moral yang buruk. karena orang yang disiplin dalam melaksanakan Ibadah pasti akan selalu ingat Allah dalam segala perbuatan. Sebagaimana inti sari dari setiap Ibadah adalah untuk mengingat Allah dalam setiap kehidupannya. Namun jika dalam perjalanannya masih ada sebagian di antara manusia yang berlaku sesat dan jahat. Padahal dia sudah melaksanakan ibadah, maka hal itu adalah sesuatu yang sebenarnya tidak wajar dan menyimpang. Hal ini adalah sesuatu yang tidak relevan dengan kenyataan yang seharusnya ada pada diri orang yang disiplin beribadah. karena melaksanakan ibadah seharusnya memberikan dampak positif bagi orang yang melaksanakannya bukan malah sebaliknya.

Sukidi dalam bukunya *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual*, memaparkan bahwa dewasa ini banyak terdapat krisis manusia, entah dalam segi intelektual maupun moral. Jika ditarik lebih dalam lagi,

⁷ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum) : Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ secara Harmonis*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2005), hal.117

krisis moral hampir merambah ke seluruh lini kehidupan manusia, yang sebenarnya berasal dan bermuara kepada krisis spiritual yang bercokol dalam diri manusia. Hipotesisnya adalah bahwa nilai-nilai moral itu merupakan buah dari agama. Logikanya, bila merebak krisis moral, berarti itulah buah dari krisis spiritual-keagamaan dalam diri manusia.⁸

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Danah Zohar dan Ian Marshall bahwa: “Beragama tidak menjamin SQ tinggi, banyak orang yang *humanis* dan *ateis* memiliki SQ tinggi; sebaliknya, banyak orang-orang yang aktif beragama memiliki SQ sangat rendah”.⁹

Ketika membicarakan mengenai kemerosotan nilai-nilai moral, etika atau krisis-spiritual keagamaan maka akan mengarah pada remaja. Sebab kegoncangan perasaan sering terjadi, dimana pertentangan dan ketidakserasian yang terdapat dalam keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan.¹⁰ Oleh karenanya, lingkungan yang bagus dan menunjang sangat penting bagi remaja. Hal ini dikarenakan usia remaja adalah masa transisi menuju usia dewasa, maka akan banyak ditemukan kegoncangan-kegoncangan yang terjadi.

Seperti yang telah diketahui, bahwa tempat yang bagus untuk membentuk atau membangun kecerdasan spiritual adalah lembaga pendidikan Islam. baik itu madrasah, pondok pesantren, yayasan, panti asuhan, ataupun

⁸ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 4

⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan...*, hal.8

¹⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970), hal. 118

lembaga pendidikan Islam lainnya. Sebab, di dalamnya memberikan pengetahuan tentang ilmu keagamaan lebih mendalam dibandingkan lembaga umum yang tidak berbasis agama.

Disana santri akan dididik untuk menjadi manusia yang taat dan bertawakal kepada Allah sehingga diharapkan memiliki *output* santri yang memiliki kecerdasan spiritual bagus. Disiplin shalat Fardlu merupakan salah satu latihan bagi pembinaan disiplin pribadi serta sarana untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang telah ditentukan. Tak lupa disambung dengan mengerjakan ibadah dzikir. Shalat dan dzikir seperti dua gambar dalam sisi mata uang logam. Keduanya saling melengkapi dan seharusnya tak terpisahkan, karena bisa dilakukan dalam satu waktu, dalam artian yaitu setelah melaksanakan shalat.

Di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat khususnya, kedisiplinan shalat fardlu yang diiringi dzikir setelahnya merupakan hal wajib yang pertama kali harus diemban oleh santri. Alasan Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat sebagai objek penelitian, karena santri disana dalam melaksanakan shalat fardlu dan dzikir setelahnya pasti mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, jadi kualitasnya dalam shalat dan dzikir juga pasti berbeda-beda antara santri yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini

pulalah yang juga apakah akan mempengaruhi kecerdasan spiritual yang dialami oleh para santri tersebut atau tidak.

Mengingat pentingnya kecerdasan spiritual bagi kehidupan manusia, termasuk bagi kehidupan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa. maka berbagai konsep dibuat guna membantu seseorang dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya. dengan adanya kedisiplinan Ibadah dalam melaksanakan shalat fardlu dan dzikir di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual tersebut.

Atas kenyataan tersebut maka penulis merasa perlu untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai **“Pengaruh Disiplin Ibadah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam penelitian yaitu:

- a. Shalat fardlu ataupun dzikir dilakukan hanya sekedar menjalankan peraturan atau menggugurkan kewajiban.

- b. Kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat fardlu dan dzikir.
- c. Pelaksanaan shalat fardlu dan dzikir yang masih sekedarnya tanpa memperhatikan syarat, rukun dan hal lain yang berkaitan dengan ibadah tersebut.
- d. Ibadah shalat fardlu dan dzikir tidak diimbangi dengan kemuliaan akhlak pada diri sendiri dan orang lain.
- e. Kurangnya kemampuan untuk menumbuhkan kemuliaan jiwa, ketentraman batin, kesuksesan hidup dan kebahagiaan manusia sebagai hamba melalui pelaksanaan ibadah shalat fardlu dan dzikir.
- f. Ibadah shalat fardlu dan dzikir tidak dijadikan bentuk ekspresi cinta, rasa syukur dan kerinduan spiritual seorang hamba kepada sang penciptanya.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari area pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada:

- a. Pengaruh disiplin ibadah shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri di santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat.
- b. Pengaruh disiplin ibadah dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat.

- c. Pengaruh disiplin ibadah shalat fardlu dan dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat.

C. Rumusan Masalah

Untuk mempertajam dan memberikan batasan peneltiian yang jelas, maka penulis membuat beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh disiplin shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri di santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?
2. Adakah pengaruh disiplin dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?
3. Adakah pengaruh disiplin shalat fardlu dan dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh disiplin shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh disiplin dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh disiplin shalat fardlu dan dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?

E. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritik yaitu:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk menambah dan memperkaya pengetahuan mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai disiplin ibadah dalam kehidupan masyarakat muslim.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin

Menjadi sumbangan pemikiran tentang pentingnya peningkatan kedisiplinan shalat fardlu dan *dzikir*. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan kualitas *output* santri akan lebih

ditingkatkan lagi, diiringi dengan kecerdasan spiritual yang baik pula.

b. Bagi ustadz dan ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Khususnya dalam hal beribadah. Sehingga kedisiplinan di pondok semakin baik dan efektif, serta dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.¹¹

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho = Tidak ada pengaruh positif antara disiplin Ibadah terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2005), hal. 99

2. Ha = Ada pengaruh positif antara disiplin Ibadah terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin

G. Penegasan istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berbeda dengan maksud penulis dalam menjadi penggunaan kata pada judul ini, perlu penjelasan pada istilah pokok maupun kata-kata yang variabel dalam penelitian dan terkait dengan tema skripsi sebagai berikut ini:

1. Disiplin Ibadah

Disiplin Ibadah adalah ketaatan atau dengan kata lain keajegkan seseorang dalam melaksanakan ritual ibadah yang pelaksanaannya dilakukan setiap hari atau pada saat-saat tertentu seperti shalat, dzikir, puasa, zakat dan lain sebagainya sesuai dengan kaidah *syara'* yang telah ditentukan oleh Allah Swt.

2. Kecerdasan Spiritual

Yang dimaksudkan dengan kecerdasan spiritual adalah adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹²

¹² Danah Zohar dan Ilan Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan...*, hal. 4

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi 3 dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian kedua merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, tinjauan tentang: disiplin ibadah, shalat fardlu, *dzikir*, dan kecerdasan spiritual

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan

sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang: deskripsi data dan analisis data

Bab V Pembahasan, yang meliputi: pembahasan pengaruh disiplin shalat fardlu terhadap kecerdasan spiritual, pembahasan pengaruh disiplin dzikir terhadap kecerdasan spiritual, dan pengaruh disiplin shalat fardlu dan dzikir terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussolihin Desa Sokolimo Kecamatan Campurdarat.

Bab VI Penutup, membahas kesimpulan akhir dari hasil penelitian, implikasi penelitian, dan saran

Bagian ketiga berisikan: daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.